

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan hasil alamnya. Kekayaan alam di yang melimpah dikarenakan Indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan tinggi sehingga banyak jenis tumbuhan yang dapat hidup dan tumbuh. Selain itu Indonesia terletak pada titik pergerakan tektonik sehingga banyak pegunungan yang kaya akan mineral. Hal tersebut yang membuat Indonesia kaya akan kekayaan alamnya, baik kekayaan hayati maupun non hayati.

Di bidang agrikultur, Indonesia terkenal akan kekayaan tanaman perkebunannya yang banyak diantaranya menempati urutan atas dari segi produksi di dunia. Salah satu contoh diantaranya adalah biji kopi. Biji kopi adalah salah satu komoditi yang di perdagangan secara legal. Indonesia merupakan salah satu produsen dan konsumen penting dalam komoditas kopi dunia. Saat ini Indonesia menempati posisi ke empat sebagai penghasil kopi terbanyak dunia, dan menempati posisi ke tujuh dalam jumlah konsumsi dunia (International Coffee Organization (ICO), 2017).

Kopi adalah minuman yang berasal dari biji tanaman kopi yang telah di panggang. Kopi adalah minuman yang banyak diminati oleh sebagian besar masyarakat dunia. Selain memiliki rasa yang nikmat, kopi juga memiliki nilai ekonomis bagi negara-negara yang memproduksi dan mengekspor biji kopi salah satunya seperti Indonesia.

Berdasarkan data dari FAO, pada tahun 2013, Indonesia tercatat sebagai produsen kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Vietnam. Meskipun demikian, ekspor kopi dari Indonesia diperkirakan tidak lebih banyak daripada ekspor kopi Brazil, Vietnam dan Kolombia. Di dunia, Indonesia dikenal dengan dengan *specialty coffee* melalui berbagai varian kopi dan kopi luwak. Kopi arabika yang dikenal dari Indonesia diantaranya kopi lintong dan kopi toraja. Dengan keunikan cita rasa dan aroma kopi asal Indonesia, Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan perdagangan kopinya di dunia. (Pusdatin Kementerian Pertanian, 2016)

Berdasarkan Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian konsumsi kopi nasional pada 2016 mencapai sekitar 250 ribu ton dan tumbuh 10,54% menjadi 276 ribu ton. Konsumsi kopi Indonesia sepanjang periode 2016-2021 diprediksi tumbuh rata-rata 8,22%/tahun. Pada 2021, pasokan kopi diprediksi mencapai 795 ribu ton dengan konsumsi 370 ribu ton, sehingga terjadi surplus 425 ribu ton.

Kenaikan jumlah konsumsi kopi Indonesia diiringi dengan menjamurnya kafe-kafe yang menjajakan minuman maupun kemasan kopi hasil olahan biji kopi nasional. Selain menaikkan jumlah konsumsi dan nilai jual, munculnya kedai-kedai tersebut juga mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif dari komoditas kopi, baik untuk pasar domestik maupun ekspor.

Minum kopi kini sudah menjadi gaya hidup bagi anak-anak generasi millennial dan bukan sekedar minuman penghilang rasa kantuk. Ini tercermin dari menjamurnya kafe atau kedai-kedai penjual minuman dari seduhan bubuk kopi di seluruh nusantara. Kini untuk dapat menikmati kopi yang berkualitas tidak hanya di Starbucks atau di Coffee Bean. Sebab, kafe penjaja minuman kopi lokal kini telah hadir di mana-mana, dari pinggir-pinggir jalan, kawasan bisnis hingga ke mall.

Bisnis kopi di sektor dalam negeri akhir-akhir ini cenderung bertumbuh dan berkembang secara beragam. Industri kopi dalam bentuk kedai kopi akhir – akhir ini banyak dimulai oleh peminum kopi yang kemudian tertarik menjalankan hobi tersebut untuk menambah penghasilan. Beberapa tahun belakang, sebagian besar masyarakat mengkonsumsi kopi hanya pada warung atau kedai kopi sederhana, namun seiring berjalannya waktu, kedai-kedai kopi sederhana berkembang menjadi coffee shop modern. Maraknya bisnis kopi menyebabkan persaingan dalam negeri semakin ketat. Masing – masing berusaha menyediakan fasilitas yang lebih baik.

Kedai kopi atau kafe di Indonesia, saat ini merubah cara masyarakat Indonesia dalam meminum kopi. Dari sekedar rutinitas harian dalam rumah tangga dan menjamu tamu, menjadi bisnis modern yang tumbuh marak saat ini. Meminum kopi tidak hanya menjadi kebiasaan namun menjadi gaya hidup bagi orang dewasa maupun anak muda, baik pria ataupun wanita.

Semakin banyaknya pelaku usaha yang ingin terjun ke usaha tersebut membuat para calon pelaku usaha harus melakukan perencanaan dengan sangat matang. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan analisa kelayakan usaha yang akan di jalankan. Hal tersebut di lakukan guna meminimalisir kegagalan yang di terima. Serta mampu memberikan gambaran mengenai manfaat yang akan di terima.

Studi kelayakan usaha adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha yang akan di jalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut di jalankan (Kasmir dan Jakfar, 2012:7).

Pada penelitian ini bermaksud melakukan analisa kelayakan pada usaha kedai kopi berdasarkan penjelasan diatas. Oleh karena itu penulis mengambil sebuah topik skripsi

dengan judul “ Analisis Usaha Kafe Good Times Di Tinjau pada Aspek Kelayakan Finansial”

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kelayakan usaha Kafe Good Times dilihat dari aspek finansial ?
2. Bagaimana analisis sensitivitas usaha Kafe Good Times ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kelayakan usaha kafe Goodtimes dilihat dari aspek finansial.
2. Menganalisis tingkat sensitivitas usaha kafe goodtimes

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari studi kelayakan usaha yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai prospek dan kelayakan usaha kedai kopi.
2. Bagi Investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang berguna sehingga dapat dijadikan dasar bagi investor untuk membuat keputusan investasi pada usaha ini.
3. Bagi pemilik usaha, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengevaluasi dan menilai kelayakan investasi yang tepat untuk menambah nilai perusahaan, memaksimalkan laba dan meminimalkan risiko investasi.
4. Bagi calon pemilik usaha, hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan gambaran tentang usaha ini.

1.5. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian di lakukan pada kafe Goodtimes
2. Analisa kelayakan usaha pada aspek finansial (keuangan) berdasarkan parameter IRR(Internal Rate Ratio), NPV(Net Present Value), PP (Payback Period), dan Profitability Index (PI)

3. Analisa sensitivitas dengan mengestimasi hasil investasi secara optimis, moderat, dan pesimis

